



DARMABAKTI CENDEKIA: Journal of Community Service and Engagements

www.e-journal.unair.ac.id/index.php/DC

SOCIALIZATION OF DIGITAL LITERACY EDUCATION TO ANTICIPATE HOAX NEWS

SOSIALISASI PENDIDIKAN LITERASI DIGITAL UNTUK MENGANTISIPASI BERITA HOAX

Scope:
Health

Dessy Harisanty^{1*}, Dyah Puspitasari Srirahayu¹, Nove Eka Variant Anna¹,
Endang Fitriyah Mannan¹, Esti Putri Anugrah¹, Muhammad Rifky Nurpratama¹, Nasa Zata Dina²

¹Diploma-III of Library Study Program, Faculty of Vocational Studies, Universitas Airlangga, Surabaya-Indonesia

²Diploma-III of Information Systems Study Program, Faculty of Vocational Studies, Universitas Airlangga, Surabaya-Indonesia

ABSTRACT

Background: In the midst of the Covid-19 pandemic situation, hoax news emerged which often caused people to panic and make wrong decisions. The emergence of this hoax is because many people are not literate with information, so they trust all the information that is circulating. People also do not have social awareness to filter the information they get. **Objective:** This article aims to present the results of the socialization of digital literacy education to anticipate hoax news. **Method:** The method used in this community service is to provide socialization on the dangers of hoaxes and literacy education digital to anticipate hoax news, then explain how to search for valid and accurate information. **Results:** The result of this community service activity was an increase in public understanding of how to find valid and accurate Covid-19 information / news. As well as people's understanding of how to differentiate between true and false information about Covid-19. **Conclusion:** This community service activity has a positive impact on increasing public understanding of the spread of Covid-19 news on the internet.

ARTICLE INFO

Received 27 October 2020

Revised 13 February 2021

Accepted 10 May 2021

Online 28 June 2021

*Correspondence (Korespondensi):
Dessy Harisanty

E-mail:
dessy.harisanty@vokasi.unair.
ac.id

Keywords:
Digital Literacy, Hoax,
Covid-19, Internet

ABSTRAK

Latar belakang: Di tengah situasi pandemi Covid-19, banyak muncul berita-berita hoax yang seringkali membuat masyarakat panik dan membuat keputusan yang salah. Munculnya hoax ini karena banyak masyarakat yang tidak melek terhadap informasi, sehingga mereka mempercayai semua informasi yang beredar. Masyarakat juga belum memiliki kesadaran social untuk menyaring informasi yang mereka dapatkan. **Tujuan:** Artikel ini bertujuan untuk memaparkan hasil kegiatan sosialisasi pendidikan literasi digital untuk mengantisipasi berita hoax. **Metode:** Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan memberikan sosialisasi bahaya hoax dan pendidikan literasi digital untuk mengantisipasi berita hoax, kemudian dijelaskan bagaimana penelusuran informasi yang valid dan akurat. **Hasil:** Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yakni adanya peningkatan pemahaman masyarakat tentang bagaimana menemukan informasi/berita Covid-19 yang valid dan akurat. Serta pemahaman masyarakat tentang bagaimana membedakan informasi tentang Covid-19 yang benar dan salah. **Kesimpulan:** Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak yang positif terkait peningkatan pemahaman masyarakat terkait persebaran berita Covid-19 di internet.

Kata kunci:
Literasi Digital, Hoax, Covid-19,
Internet

PENDAHULUAN

Dunia dihebohkan dengan munculnya virus baru corona (novel corona virus) yang kemudian disebut corona virus disease atau disingkat Covid-19, termasuk Indonesia yang awal Maret kemaren mengumumkan kasus pertama Covid-19 melalui berbagai media massa. WHO juga menyebutkan bahwa Covid-19 merupakan pandemi. Sejak saat itu masyarakat mulai mencari informasi sebanyak-banyaknya mengenai corona atau Covid-19 ini. Sejak awal Maret pencarian menggunakan kata kunci yang dicari melalui *search engine* Google dengan kata kunci “virus corona”, “corona”, “korona”, “covid”, “covid 19”, dan “corona virus” mengalami peningkatan yang cukup ekstrim. Demikian juga dengan pertanyaan (*query*) yang diajukan terkait korona melonjak drastis, berikut adalah pertanyaan yang diajukan terkait corona di Indonesia “Indonesia corona”, “virus Indoensia corona”, “corona di Indonesia”, “apa itu virus corona”, “gejala corona”, dan “ciri-ciri corona” (Chryshna, 2020). Melihat begitu banyaknya pertanyaan mengenai virus corona menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia sangat ingin tahu dan menaruh perhatian yang besar terhadap virus ini. Masyarakat juga merasa ketakutan dan panik sehingga ingin mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya terkait dengan virus corona dari berbagai sumber termasuk internet dan media.

Meskipun pemerintah sudah menyediakan informasi mengenai Covid 19, melalui BNPB atau kementerian kesehatan, namun banyak juga pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab yang memanfaatkan situasi ini dengan membuat informasi bohong (*hoax*) dengan tujuan mencari keuntungan. Hingga pertengahan Maret 2019, terdapat 196 informasi *hoax* terkait corona ditemukan di Indonesia (Putri, 2020). Dengan munculnya berita-berita *hoax* tersebut seringkali membuat masyarakat panik dan membuat keputusan yang salah. Munculnya *hoax* ini karena banyak masyarakat yang tidak melek terhadap informasi, sehingga mereka mempercayai semua informasi yang beredar. Masyarakat juga malas mencari kebenaran sebuah informasi, inilah yang menjadikan *hoax* semakin berkembang. Masyarakat juga belum memiliki kesadaran sosial untuk menyaring informasi yang mereka dapatkan (Saptanto, 2017).

Masyarakat juga banyak dirugikan dengan adanya berita *hoax* terkait covid, antara lain muncul rasa tidak nyaman secara mental, muncul rasa stress, respon jantung yang tidak normal, dan membaca tidak menentu. Selain itu juga mempengaruhi kondisi psikologis seseorang jika mereka tidak memiliki keinginan mencari

kebenaran suatu informasi. Dalam skala lebih luas, dampak *hoax* pada masyarakat yakni dapat memecah belah bangsa (Saptanto, 2017).

Di era digital, masyarakat memerlukan kemampuan *digital health literacy* yang baik agar terhindar dari *hoax*. Namun dengan keberagaman latar belakang masyarakat menjadikan kemampuan *digital health literacy* seseorang ini berbeda-beda tingkatannya. Banyak penelitian mengenai literasi kesehatan digital yang telah dilakukan antara lain instrumen pengukuran *digital health literacy* (Van der Vaart & Drossaert, 2017), *IT in health literacy* (Bickmore & Paasche-Orlow, 2012; Dunn & Hazzard, 2019; Smith & Magnani, 2019), *digital divide* (Estacio et al., 2019). Sebagian besar hasil studi di atas adalah terkait dengan *digital health* informasi pusat kesehatan dengan fokus kesehatan secara umum. Masih sedikit studi yang mengulas mengenai *digital health literacy* virus corona di internet dan media sosial di Indonesia. Untuk itu perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui *digital literacy* Covid 19 pada masyarakat Indonesia.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Plandaan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, pada hari Kamis tanggal 17 September 2020. Teknik penyampaian materi yang digunakan pada saat pelaksanaan pengabdian yaitu dengan memberikan penjelasan secara langsung kepada peserta atau dengan menggunakan metode langsung/ekspositori. Pembelajaran secara langsung diyakini dapat langsung diterima dan dipahami oleh seluruh peserta. Kendala-kendala yang dihadapi peserta langsung diungkapkan dan dibahas pada saat itu juga. Kemudian pemaparan pada hasil pengabdian masyarakat yaitu menggunakan metode deskriptif. Metode ini dianggap tepat pada saat melaporkan hasil pengabdian masyarakat di Desa Plandaan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Melalui metode deskriptif penulis dapat memaparkan atau mendeskripsikan kondisi yang ada di lokasi pengabdian masyarakat serta dapat memaparkan kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan kegiatan. Peserta yang mengikuti kegiatan ini sejumlah 50 orang yang terdiri dari ibu-ibu PKK Desa Plandaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Pendidikan Literasi Digital: *Smart Menghadapi Hoax* di Era Pandemi. Dilatarbelakangi oleh banyaknya berita *hoax* seputar covid-19 yang

dapat meresahkan masyarakat, maka dari itu kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan, agar masyarakat dapat membedakan berita atau informasi yang benar atau salah. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Plandaan, Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung pada tanggal 17 September 2020 dengan menggandeng ibu-ibu kader PKK Desa, sehingga selanjutnya dapat diteruskan ke kelompok PKK RT/RW. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan dengan menggunakan masker baik pembicara maupun peserta, kemudian tempat duduk peserta ditata dengan memberikan jarak.

Kegiatan pengabdian masyarakat tersebut dihadiri oleh 50 ibu-ibu PKK desa dan dibuka oleh Ibu Lurah Desa Plandaan sebagai Pembina PKK. Pemateri dalam acara seminar tersebut yakni Ibu Endang Fitriyah Mannan, S.Sos., M.Hum, yang mendalami bidang kajian tentang literasi informasi. Penyampaian materi tentang pengertian, asal mula dan bahaya dari *hoax*. Selanjutnya dilanjutkan dengan bermain “tebakan” menampilkan suatu berita kemudian peserta menebak apakah berita itu *hoax* atautkah bukan. Berikut merupakan foto-foto kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Pemateri memberikan penjelasan tentang pendidikan literasi untuk mengantisipasi *hoax*



Gambar 2. Peserta mendengarkan penjelasan dari pemateri dengan khidmat

Setelah itu pemateri memberikan penjelasan bagaimana membedakan berita *hoax* atau bukan, serta cara menemukan berita yang valid dan akurat di internet. Untuk mengakses informasi terkait Covid, individu harus menggunakan sumber informasi yang akurat. Ibu-ibu PKK Desa Plandaan sudah familiar dengan informasi yang tersebar di internet dan media sosial. Salah satunya situs resmi pemerintah untuk mendapatkan informasi terkait Covid-19 www.covid19.go.id. Situasi pandemi secara global ini dialami oleh hampir seluruh negara di dunia termasuk di Indonesia. Masyarakat Indonesia banyak sekali mengonsumsi berita dan informasi yang mempunyai kaitan dengan wabah Covid-19 ini. Namun pada kondisi seperti ini, publik kerap kebingungan untuk memilah mana berita yang valid dan bersandarkan pada data/fakta dengan berita bohong atau *hoax* yang bersifat opini tidak bertanggung jawab. Bagi sebagian orang yang mempunyai taraf pengetahuan dan literasi memadai, mungkin akan mudah mengklasifikasikan serta mensortir berita yang valid dan tidak valid. Problemnya banyak sekali produksi berita kebohongan yang beredar di ruang publik untuk kemudian dikonsumsi secara luas dan mentah-mentah oleh banyak orang.

Untuk mengetahui daftar situs resmi yang berisi informasi mengenai Covid-19, berikut ini ada beberapa situs resmi dari pemerintah yang sudah dihimpun dari berbagai sumber.

- Nasional: <https://www.covid19.go.id/>
- Aceh: <https://covid19.acehprov.go.id/>
- Sumatera Barat: <https://corona.sumbarprov.go.id/>
- Banten: <https://infocorona.bantenprov.go.id/>
- DKI Jakarta: <https://corona.jakarta.go.id/>
- Jawa Barat: <https://pikobar.jabarprov.go.id/>
- Jawa Tengah: <https://corona.jatengprov.go.id/>
- Daerah Istimewa Yogyakarta: <https://corona.jogjaprov.go.id/>
- Jawa Timur: <http://infocovid19.jatimprov.go.id/>
- Kalimantan Barat: <https://dinkes.kalbarprov.go.id/covid-19/>
- Sulawesi Selatan: <https://covid19.sulselprov.go.id/>
- Nusa Tenggara Barat: <https://corona.ntbprov.go.id/>

Situs www.covid19.go.id memuat pesan tentang tiga langkah penting untuk dilakukan masyarakat yaitu cara mengurangi risiko penularan, mencari informasi yang benar dan apa yang perlu dilakukan bila sakit. Data statistik mengenai jumlah kasus positif Covid-19 diperbarui secara *real-time* dan diharapkan menjadi acuan untuk berbagai pihak. Ada pula *Hoaks Buster* yang

bisa digunakan sebagai acuan untuk menentukan apakah sebuah informasi tentang Covid-19 merupakan berita benar atau *hoax*. Materi edukasi berisi mengenai berbagai materi edukasi publik. Pemerintah berkomitmen memberikan informasi yang akurat dan bertanggung jawab kepada masyarakat. Pengetahuan dan perilaku yang benar adalah elemen penting untuk melawan penyebaran Covid-19. Masyarakat dapat secara cerdas menggunakan instrumen-instrumen digital, perangkat media sosialnya untuk memilah informasi sebelum itu diteruskan.

Sedikitnya 1.401 konten *hoax* dan disinformasi Covid-19 beredar di berbagai media sosial (Tim AIS Ditjen Aptika+Kominfo). *Cyberbullying* meningkat karena peningkatan stres. Intensitas bermain gadget tak terkontrol. Sebuah lembaga nirlaba di Amerika, *National Center for Missing and Exploited Children* melaporkan, kejahatan dan eksploitasi seksual pada anak di internet mencapai 4,2 juta kasus. Kekerasan di dalam rumah tangga pun ikut melonjak. Sekitar 319 kasus telah dilaporkan semasa pandemi (Komnas Perempuan, 2020)

Peristiwa-peristiwa di atas semestinya tak perlu terjadi, atau setidaknya tidak seburuk itu, jika kita memiliki budaya literasi yang baik, khususnya literasi Covid-19. Yakni kemampuan mengetahui apa sebenarnya Covid-19 itu, memahami bagaimana sebaiknya kita menyikapinya, merefleksikan hikmah di balik pandemi ini, serta mempraktikkan kehidupan yang lebih cerdas, kritis, serta penuh empati dan humanis selama masa pandemi. Setelah memahami informasi yang jelas tentang Covid-19 tentu akan memudahkan masyarakat mengetahui bagaimana sebaiknya menyikapinya. Masyarakat yang literat akan memiliki kemampuan dan kreativitas dalam memanfaatkan keadaan (Muzakkar, 2015).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam hal mencari informasi kesehatan pun dapat dicari dari berbagai sumber, baik cetak maupun digital. Informasi kesehatan banyak dicari di media sosial, padahal di sisi lain banyak berita *hoax* yang tersebar di media sosial terutama media sosial Facebook. Agar tidak tertipu oleh berita *hoax*, diperlukan suatu kemampuan literasi digital. Literasi Digital Pilar Masyarakat Informasi Indonesia adalah salah satu program Kementerian Kominfo untuk membangun budaya literasi. Literasi digital akan menciptakan tatanan masyarakat dengan pola pikir dan pandangan yang kritis-kreatif. Mereka tidak akan mudah termakan oleh isu yang provokatif, jadi korban informasi *hoax* atau penipuan yang berbasis digital. Dengan demikian, kehidupan sosial dan budaya masyarakat

akan cenderung aman dan kondusif. Membangun budaya literasi digital perlu melibatkan peran aktif masyarakat secara bersama-sama. Keberhasilan membangun literasi digital merupakan salah satu indikator pencapaian dalam bidang pendidikan dan kebudayaan. Keberhasilan literasi digital yang sesungguhnya, salah satunya terwujud dengan tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk menggunakan internet secara cerdas dan positif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada Pemerintah Desa Plandaan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung yang telah mengizinkan dan bersedia menjadi mitra dari program pengabdian kepada masyarakat ini. Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dengan pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bickmore, T.W., & Paasche-Orlow, M.K. 2012. The Role of Information Technology in Health Literacy Research. *Journal of Health Communication*, Vol. 17(3). Pp. 23-29.
- Chryshna, M. 2020. Mengukur Ketakutan Kita Terhadap Virus Corona. *Kompas*. Available from: <https://bebas.kompas.id/baca/riset/2020/03/18/mengukur-ketakutan-kita-terhadap-virus-korona/>. Diakses: 31 Maret 2020.
- Dunn, P., & Hazzard, E. 2019. Technology Approaches to Digital Health Literacy. *International Journal of Cardiology* Vol. 293. Pp. 294-296.
- Estacio, E.V., Whittle, R., & Protheroe, J. 2019. The Digital Divide: Examining Socio-Demographic Factors Associated with Health Literacy, Access and Use of Internet to Seek Health Information. *Journal of Health Psychology*, Vol. 24(12). Pp. 1668-1675.
- Putri, V.M. 2020. Update: Ada 196 Hoax Virus Corona Ditemukan di Indonesia. Available from: <https://inet.detik.com/cyberlife/d-4936108/update-ada-196-hoax-virus-corona-ditemukan-di-indonesia>. Diakses: 31 Maret 2020.
- Saptanto, H. 2017. Pengaruh HOAX dan Ujaran Kebencian Sebuah Cyber Crime dengan Teknologi Sederhana di Kehidupan Masyarakat. *Kalbis Scientia, Jurnal Sains dan Teknologi*. Available from: <https://pdfs.semanticscholar.org/ofa3/cdad3992f147656b888d40bb7d2f83d795a0.pdf>. Diakses: 31 Maret 2020.

Smith, B., & Magnani, J.W. 2019. New Technologies, New Disparities: The Intersection of Electronic Health and Digital Health Literacy. *International Journal of Cardiology* Vol. 292. Pp. 280-282.

Van der Vaart, R., & Drossaert, C. 2017. Development of the Digital Health Literacy Instrument: Measuring a Broad Spectrum of Health 1.0 and Health 2.0 Skills. *Journal of Medical Internet Research*, Vol. 19(1).